

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) memiliki peranan yang sangat vital di dalam pembangunan dan pertumbuhan ekonomi, tidak hanya di negara-negara berkembang seperti Indonesia tetapi juga di negara-negara maju. Di Indonesia peranan UMKM selain berperan dalam pertumbuhan pembangunan dan ekonomi, UMKM juga memiliki peranan yang sangat penting dalam mengatasi masalah pengangguran. Tumbuhnya usaha mikro menjadikannya sebagai sumber pertumbuhan kesempatan kerja dan pendapatan. Dengan banyak menyerap tenaga kerja berarti UMKM juga punya peran strategis dalam upaya pemerintah dalam memerangi kemiskinan dan pengangguran (<http://tissorindonesia.com>, 2017).

Menurut data Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah, pada tahun 2012 jumlah pelaku usaha mikro, kecil dan menengah berjumlah sekitar 56.534.592 unit dan pada tahun 2013 memiliki kenaikan sebesar 2,41% menjadi 57.895.721. Selain itu peningkatan juga terjadi pada jumlah tenaga kerja sebesar 6,03% yaitu pada tahun 2012 jumlah tenaga kerja 107.657.509 jiwa dan pada tahun 2013 menjadi 114.144.082 jiwa (<http://www.depkop.go.id>, 2017). Sedangkan berdasarkan data dari DINKOP UMKM Jawa Timur (2016), banyaknya usaha kecil dan menengah (UKM) jumlahnya mencapai 6.825.931 unit (<http://diskopumkm.jatimprov.go.id>, 2017). Hal ini membuat Usaha Mikro,

Kecil, dan Menengah telah mampu membuktikan eksistensinya dalam perekonomian di Indonesia.

Bangil adalah sebuah kota kecamatan yang ada di wilayah Kabupaten Pasuruan, Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Saat ini mendapat julukan sebagai *Bangkodir* atau *Bangil Kota Bordir*, yang dicanangkan sejak tanggal 11 September 2005, oleh pemerintah Kabupaten Pasuruan dan mendapatkan Rekor MURI disertai *Fashion Show (Fashion on the Street)* sepanjang 1 KM (<https://id.wikipedia.org/>, 2017). Selain mendapat julukan Bang Kodir, Bangil juga dikenal sebagai Kota Santri. Di Kecamatan Bangil terdapat banyak industri kecil dan menengah yang memiliki produk berupa kerajinan salah satunya yaitu bordir yang sampai hari ini paling mendominasi dan diminati oleh masyarakat Bangil. Usaha Bordir merupakan perusahaan yang bersifat padat karya yang dapat menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar.

Nizar & Faiza Bordir merupakan salah satu perusahaan rumah busana yang ada di Bangil dengan memproduksi beraneka ragam busana yakni busana muslim pria, busana muslim wanita, busana muslim anak-anak, mukena, kerudung, kopiah/peci, dan sebagainya. Pada kenyataannya banyak UMKM sejenis yang berdiri, di mana masing-masing UMKM tersebut bersaing secara ketat dalam rangka memenangkan persaingan di pasar, UMKM Nizar & Faiza Bordir berupaya untuk tetap mampu memenuhi kebutuhan konsumen dengan harga yang wajar dan dapat diterima konsumen, akan tetapi juga masih memperoleh keuntungan. Segala macam cara dilakukan agar target produksi dapat dicapai, diantaranya dengan

melakukan penekanan-penekanan pada sejumlah biaya produksi. Biaya produksi yang tidak dikelola dengan baik akan berpotensi menimbulkan kerugian sehingga perlu dilakukan pengendalian biaya untuk mengetahui apakah proses produksi berjalan secara efisien.

Dalam dunia usaha yang semakin berkembang ini, perusahaan harus mampu membuat perencanaan dan pengendalian biaya terutama biaya produksi, karena untuk mendapatkan keuntungan yang optimal diperlukan pengendalian terhadap biaya produksi, hal tersebut perlu dilakukan agar biaya produksi yang digunakan dapat seefisien mungkin. Salah satu metode yang dapat digunakan sebagai alat pengendalian terhadap biaya produksi yaitu dengan menetapkan biaya standar. Biaya standar adalah biaya yang ditentukan dimuka, yang merupakan jumlah biaya yang seharusnya dikeluarkan untuk membuat satu satuan produk atau untuk membiayai kegiatan tertentu, di bawah asumsi kondisi ekonomi, efisiensi, dan faktor-faktor lain tertentu (Mulyadi, 2016:387). Oleh karena itu perlu dilakukan pengendalian terhadap biaya produksi bagi pelaku usaha seperti Nizar & Faiza Bordir agar dapat mengetahui tingkat keefektifan serta efisiensi dalam melakukan produksi.

Pengendalian biaya harus didahului dengan penentuan biaya yang seharusnya dikeluarkan untuk memproduksi satu satuan produk. Jika biaya yang seharusnya ini telah ditetapkan, akuntansi biaya bertugas untuk memantau apakah pengeluaran biaya yang sesungguhnya sesuai dengan biaya yang seharusnya tersebut. Akuntansi biaya kemudian melakukan

analisis terhadap penyimpangan biaya sesungguhnya dengan biaya seharusnya dan menyajikan informasi mengenai penyebab terjadinya selisih tersebut. Dari analisis penyimpangan dan penyebabnya tersebut manajemen akan dapat mempertimbangkan tindakan koreksi, jika hal ini perlu dilakukan (Mulyadi 2016:7).

Pengendalian biaya sesungguhnya dari biaya standar disebut dengan selisih (*variance*). Selisih biaya sesungguhnya dengan biaya standar dianalisis, dan dari analisis ini diselidiki penyebab terjadinya, untuk kemudian dicari jalan mengatasi terjadinya selisih yang merugikan (Mulyadi 2016:395).

Penentuan biaya standar sangat berperan penting dan sangat membantu bagi pelaku usaha untuk mengendalikan aktivitas produksi, serta membantu manajemen dalam merencanakan dan mengendalikan biaya produksinya, sehingga keuntungan yang didapat bagi pelaku usaha bisa lebih maksimal. Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Penerapan Biaya Standar Untuk Pengendalian Biaya Produksi (Studi Kasus pada UMKM Bordir di Bangil)”**.

**B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah “bagaimana penerapan biaya standar sebagai alat pengendalian biaya produksi pada UMKM Bordir” ?

**C. Batasan Masalah**

Penelitian ini difokuskan pada analisis selisih (varians) biaya produksi dan hanya dilakukan di UMKM Nizar & Faiza Bordir di Bangil.

**D. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan penerapan biaya standar sebagai alat pengendalian biaya produksi pada Nizar & Faiza Bordir.

**E. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan informasi kepada pemilik usaha Nizar & Faiza Bordir sebagai bahan pertimbangan dalam penentuan biaya standar untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam kegiatan produksi.